

EFEKTIVITAS PROGRAM SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA BAGI PENYANDANG DISABILITAS (STUDI KASUS PADA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)

Ardayoga Sandi Satria

NPP. 30.0750

Asdaf Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Program Studi Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik

Email: sandisatria30750@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Sutiyo, S.STP., M.Si., Ph.D

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The Province of the Special Region of Yogyakarta has a myriad of potential natural disasters, one of which is an earthquake. History shows that the 2006 earthquake in Bantul Regency caused many losses, one of which was in the field of education. Apart from that, it also caused many victims who were dominated by vulnerable groups of persons with disabilities. For this reason, BPBD Yogyakarta Special Province established a Disaster Safe Education Unit program to increase the capacity of students with disabilities and help them deal with potential disasters. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Disaster Safe Education Unit program for persons with disabilities, especially at SLB Negeri 1 Bantul. **Method:** This research uses a descriptive qualitative research design using an inductive approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The analysis technique used is data reduction, data presentation, inference and verification, and final conclusion. **Result:** The results of the study show that the level of effectiveness of the implementation of the Disaster Safe Education Unit program at SLB Negeri 1 Bantul has been running effectively. This can be seen from the suitability of the program's achievements with the goals, school members who can adapt to the program, as well as the ability of schools and BPBDs to socialize the program well. The obstacles to the implementation of this program are the limited budget and teaching staff and the condition of school buildings which are considered not to meet disaster safe building standards. Efforts were made to overcome these obstacles by seeking a special budget allocation for SPAB and providing special disability insights for school teachers and continuing to propose building renovations to the government. **Conclusion:** The SPAB program for persons with disabilities has been running effectively. however, there are still deficiencies that must be used as evaluation material for the competent authorities to perfect the program.

Keywords: Disaster Management, Persons With Disabilities, Disaster Safety Education

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki beragam potensi bencana alam, salah satunya adalah Gempabumi. Sejarah menunjukkan Gempabumi tahun 2006 di Kabupaten Bantul mengakibatkan banyak kerugian, salah satunya pada bidang pendidikan. Selain itu juga menimbulkan banyak korban yang didominasi oleh kelompok rentan salah satunya penyandang disabilitas. Untuk itu BPBD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta membentuk program Satuan Pendidikan Aman Bencana untuk meningkatkan kapasitas siswa disabilitas serta memfasilitasi dalam menghadapi potensi bencana. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas program Satuan Pendidikan Aman Bencana bagi penyandang disabilitas khususnya pada SLB Negeri 1 Bantul. **Metode:** Penelitian kali ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi, dan kesimpulan akhir. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pelaksanaan program Satuan Pendidikan Aman Bencana pada SLB Negeri 1 Bantul telah berjalan dengan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari kesesuaian capaian program dengan tujuan, warga sekolah yang dapat menyesuaikan dengan program, dan kemampuan pihak sekolah dan BPBD dalam mensosialisasikan program dengan baik. Adapun yang menjadi kendala pada pelaksanaan program ini yakni keterbatasan anggaran dan tenaga pendidik serta kondisi bangunan sekolah yang dianggap kurang dari standar bangunan aman bencana. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan mengupayakan alokasi anggaran khusus SPAB dan memberikan pembekalan wawasan kebencanaan khusus disabilitas bagi guru sekolah serta terus mengajukan renovasi bangunan kepada pemerintah. **Kesimpulan:** Program SPAB bagi penyandang disabilitas sudah berjalan dengan efektif. namun, masih adanya kekurangan yang harus dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak yang berwenang untuk menyempurnakan program.

Kata kunci: Penanggulangan Bencana, Penyandang Disabilitas, Pendidikan Aman Bencana

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia termasuk ke dalam negara yang sangat rawan terjadinya bencana alam (Irawan, 2022). Jika dilihat secara geografis, Indonesia terletak di antara pertemuan tiga lempeng aktif di dunia, yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Pertemuan lempeng-lempeng

tersebut menyebabkan Indonesia masuk dalam wilayah yang dikenal dengan Cincin Api (*Ring of Fire*). Keadaan tersebut membuat Indonesia termasuk kawasan yang rentan terjadinya bencana.

Daerah Istimewa Yogyakarta dilalui oleh patahan aktif yang membentang di tengah wilayah atau disebut dengan Sesar Opak. Dengan adanya Sesar Opak tersebut menyebabkan wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta rentan terjadi bencana gempabumi. Berdasarkan data terakhir DIBI (Data Informasi Bencana Indonesia) Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2020, sudah terjadi sebanyak 135 kejadian bencana gempabumi, dengan penyumbang kejadian terbanyak yaitu dari Kabupaten Bantul.

Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengeluarkan regulasi guna menunjang penanggulangan bencana di daerah yaitu Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Bencana (Perubahan dari Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2010). Kabupaten Bantul sendiri memiliki Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 22 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Bencana yang digunakan untuk memperkuat regulasi tingkat provinsi dan menerapkannya dalam skala kabupaten. Penyusunan regulasi menjadi hal pokok yang wajib dibuat oleh pemerintah sebagai upaya pengaturan serta kontrol dalam melaksanakan suatu program.

Program pendidikan bencana pada dasarnya adalah suatu aktivitas pembelajaran kepada anak didik tentang informasi potensi daerah, kemungkinan bencana dan pengenalan langkah untuk mengurangi risiko bencana (Putri, 2017). Model pendidikan bencana tersebut dapat berupa pelatihan dan penyuluhan keselamatan darurat bencana, pengenalan dan ekshibisi bencana melalui pemberian informasi yang benar dan tepat. Tujuan pendidikan bencana adalah meningkatkan kewaspadaan bencana (*emergency preparedness*) untuk siswa sehingga memiliki kapasitas dalam menghadapi kemungkinan bencana. Indonesia mengimplementasikan model pendidikan bencana ke dalam program Sekolah Aman Bencana yang kemudian menjadi Satuan Pendidikan Aman Bencana (Amri dkk. 2017).

Satuan Pendidikan Aman Bencana adalah langkah taktis pemerintah untuk mewujudkan sekolah aman bencana pada seluruh jenjang pendidikan di Indonesia. Program tersebut dicanangkan agar bisa meminimalisir risiko saat bencana terjadi, tak terkecuali bagi penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas termasuk ke dalam masyarakat yang rentan akan terdampak oleh bencana.

Dalam pelaksanaan program SPAB diperlukan manajemen serta pengelolaan yang baik, dengan harapan dapat terlaksana program tersebut secara optimal sesuai dengan target dan tujuan awal yang telah ditentukan sebelumnya. Maka dari itu, penelitian mengenai program Satuan Pendidikan Aman Bencana perlu dilakukan karena banyak Lembaga Pendidikan salah satunya Sekolah Luar Biasa (SLB) yang memerlukan Pendidikan khusus bagi penyandang disabilitas terutama pada SLB yang memiliki potensi ancaman bencana yang tinggi

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Dalam pelaksanaan program SPAB yang diselenggarakan di SLB Negeri 1 Bantul masih harus mendapat evaluasi dikarenakan masih adanya kendala dalam pelaksanaannya yakni mengenai infrastruktur sekolah. Kendala tersebut menjadi indikator kurang maksimalnya salah satu pilar SPAB yakni fasilitas sekolah aman.

Kendala yang ditemukan oleh pihak sekolah dan BPBD adalah tentang kurangnya tenaga pendidik (SDM) yang dimiliki dalam memberikan pemahaman kebencanaan kepada siswa dengan kebutuhan khusus. Dengan kondisi siswa yang memiliki berbagai keterbatasan tentunya membutuhkan tenaga pendidik khusus disabilitas dalam memberikan pemahaman materi maupun praktek penanggulangan bencana.

Keterbatasan anggaran menjadi suatu kendala dalam penyelenggaraan program SPAB. Dengan terbatasnya anggaran membuat program SPAB berjalan dengan kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan presentase sekolah yang telah diselenggarakan program SPAB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta masih dibawah 20%.

1.3. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian oleh Ardhita Sinar Perwira (2015) yang memiliki judul Efektivitas Program Sekolah Siaga Bencana Sebagai Strategi BPBD DIY Dalam Pengurangan Risiko Bencana Di Kota Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Program Sekolah Siaga Bencana(SSB) yang dilaksanakan oleh BPBD DIY di SDN Bangunrejo 1 dan 2 belum berjalan secara efektif, hal ini ditunjukkan dengan indikator yang digunakan oleh peneliti yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program pemantauan program.

Kedua yakni penelitian yang dilakukan oleh Rizki Arumning Tyas, Pujiyanto, dan Suyanta (2020) dengan judul penelitian Evaluasi Manajemen Program Sekolah Siaga Bencana (SSB). Dalam memecahkan kasus dalam kajian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. program SSB di SMP Negeri 2 Cangkringan meliputi pembangunan kesepahaman dan komitmen antar warga sekolah, dilanjutkan dengan pembuatan rencana kontinjensi bersama-sama warga sekolah dengan komite sekolah dan instansi terkait. Melakukan kajian tingkat kesiapsiagaan sekolah, tidak lupa diimbangi dengan peningkatan kapasitas dalam bentuk pelatihan untuk semua *stakeholder* sekolah tidak terkecuali guru, karyawan, dan siswa.

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Ratih Probosiwi (2013) yang berjudul Keterlibatan Penyandang Disabilitas Dalam Penanggulangan Bencana (*Persons With Disabilities Involvement On*

Disaster). Dalam penelitian kali ini, peneliti mendalami kajian pustaka dari berbagai sumber dalam menggali informasi. Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pelibatan penyandang disabilitas dalam kegiatan penanggulangan bencana akan lebih menjamin terpenuhinya kebutuhan penyandang disabilitas dan tertanganinya mereka pada saat bencana terjadi.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian dengan tema penelitian Satuan Pendidikan Aman Bencana terdapat kesamaan dan juga perbedaan. Namun dalam penelitian kali ini, peneliti lebih berfokus pada efektivitas program Satuan Pendidikan Aman Bencana bagi penyandang disabilitas. Efektivitas tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan penerapan pelaksanaan program Satuan Pendidikan Aman Bencana yang diselenggarakan bagi penyandang disabilitas dengan indikator-indikator yang ada sehingga dapat diketahui apa saja hambatan serta upaya-upaya yang dapat dilakukan guna mendukung program Satuan Pendidikan Aman Bencana bagi penyandang disabilitas. Maka output dari program tersebut dapat meningkatkan kapasitas penyandang disabilitas dalam menanggulangi bencana yang kapan saja bisa terjadi.

1.5. Tujuan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan program pemerintah Satuan Pendidikan Aman Bencana bagi penyandang disabilitas.
2. Penelitian ini dilaksanakan untuk dapat mengetahui apa saja kendala yang ada dalam pelaksanaan program pemerintah Satuan Pendidikan Aman Bencana bagi penyandang disabilitas.
3. Penelitian ini dilaksanakan untuk dapat mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dari pelaksanaan program Satuan Pendidikan Aman Bencana bagi penyandang disabilitas.

II. METODE

Penelitian Kualitatif memiliki karakteristik untuk mengungkap serta memunculkan keunikan yang ada dalam individu, suatu kelompok, kelompok masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara rinci, menyeluruh, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Basrowi & Suwandi, 2008). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Analisis data dilakukan dengan empat cara yaitu reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi dan kesimpulan akhir sesuai Miles (1994) dan Faisal (2003).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Efektivitas Pelaksanaan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) Bagi Penyandang Disabilitas

Pelaksanaan Program Satuan Pendidikan AmanBencana (SPAB) bagi penyandang disabilitas khususnya di SLB Negeri 1 Bantul sudah berjalan secara efektif hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yakni:

1. Pencapaian Tujuan

Program SPAB bertujuan untuk menambah wawasan dan kapasitas siswa disekolah dalam hal penanggulangan bencana yang diharapkan dapat meminimalisir risiko terdampak bencana. Tujuan program tersebut terbilang sudah berjalan dengan baik karena warga SLB Negeri 1 Bantul sudah memahami wawasan tentang penanggulangan bencana. Pemenuhan tiga pilar SPAB juga menjadi indikator bahwa program telah terlaksana sesuai dengan tujuan. Pihak BPBD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga mengungkapkan bahwa program SPAB yang dilaksanakan di SLB Negeri 1 Bantul sudah berjalan sesuai dengan prosedur dan target yang telah ditetapkan.

2. Kemampuan Integrasi

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam melaksanakan program SPAB menerapkan konsep *pentahelix* yakni dengan menjalin koordinasi serta komitmen dengan melibatkan unsur Pemerintah, Akademisi, Badan atau Pelaku Usaha, Masyarakat atau Komunitas, dan media. Dengan menjalin koordinasi dan komitmen dari berbagai unsur tersebut membuat program berjalan dengan baik. Pihak sekolah SLB Negeri 1 Bantul juga sering mengadakan simulasi yang diikuti oleh sekolah-sekolah di daerah sekitar dengan melibatkan pihak yang berkompeten dibidang kebencanaan dalam memberikan materi atau wawasan tentang kebencanaan.

3. Kemampuan Adaptasi

Warga SLB Negeri 1 Bantul dapat menjalankan dan menyesuaikan segala kegiatan yang telah diberikan dalam program SPAB. Dengan kondisi siswa yang memiliki keterbatasan yang berbeda-beda tidak menghilangkan semangat para siswa dalam menjalankan segala kegiatan program SPAB yang diberikan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan siswa yang paham dalam menghadapi suatu bencana sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan di masing-masing jurusan.

3.2 Kendala Dalam Melaksanakan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) Bagi Penyandang Disabilitas

Kendala yang dihadapi oleh SLB Negeri 1 Bantul dalam melaksanakan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) adalah di bidang infrastruktur sekolah yang kurang mendukung serta kurangnya tenaga pendidik yang berkompeten dibidang kebencanaan khusus disabilitas. Kendala yang dihadapi oleh BPBD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga tentang tenaga pendidik yang berkompeten di bidang kebencanaan khusus penyandang disabilitas yang memberikan pemahaman dalam hal penanggulangan bencana. Selain itu, keterbatasan anggaran menjadikan kendala bagi BPBD dalam pelaksanaan Program SPAB yang mengakibatkan program berjalan dengan lambat. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya presentase sekolah yang telah terprogram SPAB di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yakni dengan presentase 20%.

3.3 Upaya Yang Dilakukan Dalam Menghadapi Hambatan

Upaya yang dilakukan oleh pihak SLB Negeri 1 Bantul untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Program SPAB adalah dengan terus membenahi bangunan sekolah yang dianggap kurang dari standar aman bencana dengan terus mengajukan perbaikan infrastruktur sekolah kepada pemerintah. Kemudian dalam hal kurangnya tenaga pendidik siswa berkebutuhan khusus di bidang kebencanaan, pihak sekolah akan memberikan pelatihan khusus kepada guru di masing-masing jurusan mengenai materi kebencanaan yang kemudian diajarkan di sela-sela pembelajaran siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas siswa tentang penanggulangan kebencanaan. Upaya tersebut sama halnya yang dilakukan oleh pihak BPBD tentang pembekalan tenaga pendidik dalam hal wawasan kebencanaan khusus penyandang disabilitas. Upaya lain yang dilakukan pihak BPBD untuk mengatasi kendala dalam hal anggaran yakni dengan terus berupaya untuk meningkatkan alokasi anggaran pada program SPAB yang diharapkan dapat memaksimalkan pelaksanaan program SPAB terutama pada penyandang disabilitas.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan penting pertama yang ditemukan oleh peneliti ialah perencanaan yang dilakukan oleh tim BPBD dalam melakukan sebuah pengembangan program Satuan Pendidikan Aman Bencana yang diselenggarakan pada penyandang disabilitas sudah sangat terstruktur dengan baik. Hal ini dilihat dari pengembangan Program tersebut melibatkan seluruh unsur baik

masyarakat (warga sekolah), pemerintah maupun Lembaga non pemerintah. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa warga sekolah terhitung aktif dalam melaksanakan program Satuan Pendidikan Aman Bencana dan mampu menunjukkan sikap sadar terhadap potensi Bencana serta memiliki jadwal simulasi rutin setiap tahunnya sehingga kondisi tersebut akan mampu meningkatkan kapasitas warga sekolah terkhusus siswa penyandang disabilitas dalam menghadapi potensi bencana yang kapan saja bisa terjadi. .

Penelitian oleh Ardhita Sinar Perwira (2015) yang memiliki judul penelitian yaitu Efektivitas Program Sekolah Siaga Bencana Sebagai Strategi BPBD DIY Dalam Pengurangan Risiko Bencana Di Kota Yogyakarta, menunjukkan terdapat kekurangan dan ketidakberhasilan strategi program Sekolah Siaga Bencana karena program belum tepat sasaran serta sosialisasi dalam penyampaian program juga belum terlaksana dengan baik dan juga tujuan program belum tercapai dengan maksimal.

Temuan utama yang menunjukkan kebaruan hasil penelitian peneliti dibandingkan penelitian terdahulu lainnya selain metode, informan, dan lokus adalah pemahaman warga sekolah dalam menghadapi potensi bencana menjadi faktor utama dalam meningkatkan kapasitas warga sekolah. Selain itu, pelaksanaan program juga harus berjalan dengan maksimal seperti halnya pelaksanaan sosialisasi dan fasilitas aman bencana di sekolah serta manajemen aman bencana di sekolah.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Peneliti juga menemukan bahwa di DI Yogyakarta terdapat komunitas penyandang difabel tanggap bencana yang disebut dengan Difagana. Komunitas tersebut beranggotakan saudara-saudara penyandang difabel yang memiliki keahlian dan skill dalam menghadapi bencana. Dengan adanya komunitas tersebut diharapkan kedepannya dapat membantu menyalurkan ilmu serta keahliannya dalam menghadapi bencana kepada penyandang difabel lainnya. Terutama penyaluran pemahaman kepada para siswa difabel di sekolah melalui program Satuan Pendidikan Aman Bencana.

IV. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Program Satuan Pendidikan AmanBencana (SPAB) bagi penyandang disabilitas khususnya di SLB Negeri 1 Bantul sudah berjalan secara efektif hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yakni pencapaian tujuan program, kemampuan adaptasi dan kemampuan

integrasi. Aspek-aspek tersebut sudah maksimal dan dapat dikatakan program sudah berjalan dengan efektif dan maksimal.

2. Kendala yang dihadapi oleh SLB Negeri 1 Bantul dan BPBD dalam melaksanakan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) adalah di bidang infrastruktur sekolah yang kurang mendukung serta kurangnya tenaga pendidik yang berkompeten dibidang kebencanaan khusus disabilitas serta keterbatasan anggaran menjadi kendala.
3. Upaya yang dilakukan oleh pihak SLB Negeri 1 Bantul dan BPBD untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Program SPAB adalah dengan terus membenahi bangunan sekolah yang dianggap kurang dari standar aman bencana, memberikan pelatihan khusus kepada guru di masing-masing jurusan mengenai materi kebencanaan yang kemudian diajarkan di sela-sela pembelajaran siswa, dan terus berupaya untuk meningkatkan alokasi anggaran pada program SPAB yang diharapkan dapat memaksimalkan pelaksanaan program SPAB terutama pada penyandang disabilitas.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya dalam melaksanakan penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian kali ini, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan serupa berkaitan dengan program Satuan Pendidikan Aman Bencana bagi penyandang disabilitas.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana BPBD DI Yogyakarta beserta jajarannya serta seluruh warga sekolah SLB Negeri 1 Bantul yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. 2003. Manajemen Perbankan : Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank, Edisi Revisi, UMM Press. Malang.
- Amri, A., Bird, D. K., Ronan, K., Haynes, K., & Towers, B. 2017. “*Disaster risk reduction education in Indonesia: challenges and recommendations for scaling up Natural Hazards and Earth System Sciences*”.

Basrowi & Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.

Irawan, I., Subiakto, Y., & Kustiawan, B. 2022. Manajemen Mitigasi Bencana Pada Pendidikan Anak Usia Dini untuk Mengurangi Risiko Bencana Gempa Bumi. *PENDIPA Journal of Science Education*.

Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.

Perwira, Ardhita Sinar, 2015. Efektivitas Program Sekolah Siaga Bencana Sebagai Strategi BPBD DIY Dalam Pengurangan Risiko Bencana Di Kota Yogyakarta

Proboசிwi, Ratih. 2013. Keterlibatan Penyandang Disabilitas Dalam Penanggulangan Bencana (*Persons With Disabilities Involvement On Disaster*)

PusGen. (2017). *Peta Sumber dan Bahaya Gempa Tahun 2017*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perumahan dan Permukiman https://sianipar17.files.wordpress.com/2018/12/nsha_2017.pdf. diakses pada 26 Agustus 2022

Putri, A.D. (2017). Pentingnya Pendidikan untuk Penanggulangan dan Darurat Bencana. Diakses pada kompas.com <https://nasional.kompas.com/read/2017/12/18/17034841/pentingnya-pendidikan-untuk-penanggulangan-dan-darurat-bencana?page=3>

Tyas, Rizki Arumning, Pujiyanto, & Suyanta. 2020. Evaluasi Manajemen Program Sekolah Siaga Bencana (SSB)

